

Pemanfaatan Teks Wisata Sebagai Teks Alternatif Pembelajaran Membaca Mahasiswa Semester 4

Argadiniastuti¹, Neli Purwani²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: diniastutiarga@students.unnes.ac.id, ¹ npurwani@mail.unnes.ac.id²

Article History:

Received: 05 Agustus 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 26 Agustus 2026

Keywords: Efektivitas, Membaca, Pemahaman, Strategi, Teks

Abstrak: Keterampilan membaca pemahaman memegang peran sentral dalam pembelajaran bahasa namun mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami teks bahasa Prancis. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil penerapan teks wisata sebagai teks alternatif dalam pembelajaran membaca bagi mahasiswa semester 4 pada mata kuliah Français Écrit Pré-Avancé. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dan sampel adalah seluruh mahasiswa semester 4 rombel B Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNNES sebanyak 23 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan tes pemahaman membaca yang diuji validitas dan reliabilitas dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari pretest ke posttest dimana jumlah mahasiswa kategori nilai A meningkat dari 8 menjadi 18 mahasiswa dan tidak ada mahasiswa memperoleh kategori E. Kesimpulan penelitian menunjukkan teks wisata efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena bersifat kontekstual dan strategi PQRSST membantu mahasiswa membaca secara sistematis.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diterapkan dalam situasi komunikasi sehari-hari (Abu Bakar, 2018; Romiszowski, 2013). Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca memegang peran sentral karena memungkinkan pembelajar memperkaya wawasan dan menggali makna dari teks secara mendalam (Birsch, 2011; Widdowson, 2015). Keterampilan membaca pemahaman, berbeda dengan membaca nyaring yang menekankan aspek pelafalan, berfokus pada kemampuan pembaca dalam memahami isi, makna, serta unsur intrinsik yang terkandung dalam teks (Alpian & Yatri, 2022; Kayati & Alami, 2024). Pemahaman membaca merujuk pada kemampuan memperoleh makna dari teks yang dibaca melalui interpretasi makna teks dengan analisis konteks dan struktur bahasa, sehingga pembaca dapat menangkap pesan secara komprehensif (Hechiche & Sandra, 2025; Sinurat et al., 2024).

Penggunaan variasi sumber belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar karena mampu mempertahankan perhatian dan motivasi pembelajar (Romiszowski, 2013;

Garrison, 2017). Media dan sumber belajar yang fleksibel memungkinkan kebutuhan belajar setiap individu tercapai secara optimal (Garrison, 2017; Nurkamila et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran membaca, berbagai jenis teks dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan menemukan ide pokok, menggali informasi rinci, sekaligus memahami struktur bahasa, dengan syarat teks yang dipilih beragam dan dekat dengan pengalaman pembelajar agar mereka lebih termotivasi (Kayati & Alami, 2024; Sinurat et al., 2024).

Teks alternatif dapat dimanfaatkan sebagai variasi media dan sumber belajar, salah satunya melalui teks wisata yang sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran (Siregar, 2017; Kayati & Alami, 2024). Booklet wisata merupakan media informasi yang memuat gambaran umum, lokasi, akses, serta fasilitas suatu objek wisata dengan karakteristik informasi yang padat dan terstruktur (Siregar, 2017; Hechiche & Sandra, 2025). Teks wisata relevan digunakan sebagai teks alternatif karena bersifat praktis dan kontekstual melalui penyajian informasi yang dekat dengan kehidupan nyata, dilengkapi gambar pendukung yang relevan mengenai destinasi wisata (Kayati & Alami, 2024; Sawyer & Harrington, 1992). Penggunaan teks autentik seperti teks wisata secara signifikan meningkatkan skor membaca dengan peningkatan rata-rata 19,25 poin dan memperkuat motivasi belajar mahasiswa (The Effect of Using Authentic Materials, 2024; Nurkamila et al., 2023).

Namun dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam penggunaan teks wisata sebagai teks alternatif pembelajaran membaca pada mahasiswa semester 4, terutama terkait bagaimana hasil penerapan teks wisata dalam meningkatkan keterampilan membaca dan identifikasi tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil penerapan teks wisata sebagai teks alternatif dalam pembelajaran membaca bagi mahasiswa semester 4 pada mata kuliah Français Écrit Pré-Avancé dengan topik Sortir et Voyager. Penelitian ini memiliki urgensi karena menawarkan pendekatan berbeda dengan memanfaatkan teks wisata sebagai sumber bacaan autentik yang lebih kontekstual dibandingkan teks akademik atau teks fiksi yang umum digunakan, serta menawarkan kebaruan dalam peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan media yang menarik berisi gambar dan deskripsi tempat wisata (Kayati & Alami, 2024; The Effect of Using Authentic Materials, 2024). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi dosen dalam mengintegrasikan sumber belajar autentik sehingga pembelajaran bahasa Prancis menjadi lebih menarik, efektif, dan berdampak pada pengembangan keterampilan berbahasa mahasiswa (Hechiche & Sandra, 2025; Nurkamila et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Metode kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan data disajikan dalam bentuk angka sebagai hasil analisis (Sugiyono, 2016; Creswell, 2022). Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2017; Sudaryono, 2023). Dalam penelitian ini, strategi PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) diterapkan sebagai perlakuan untuk meningkatkan keterampilan memahami teks wisata, dengan pretest mengukur kemampuan awal mahasiswa dan posttest mengukur pemahaman setelah perlakuan (Emzir, 2022; Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian menggunakan tes pemahaman membaca teks wisata yang diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti, dihitung menggunakan rumus korelasi Produk-Moment (Pearson) dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid (Sugiyono, 2019; Siregar, 2017). Reliabilitas menguji tingkat konsistensi instrumen ketika digunakan berulang

.....

pada subjek sama, dalam penelitian ini menggunakan KR-20 karena instrumen menggunakan tes pemahaman singkat (Siregar, 2017; Azwar, 2018). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan sistem penilaian akademik UNNES, dimana nilai akhir dikonversikan ke kriteria penilaian: A (86-100) sangat baik, B (71-80) baik, C (61-65) cukup, D (51-55) kurang, E (<51) gagal (Sudaryono, 2023; Creswell, 2022).

Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 4 rombel B Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2025/2026. Sampel penelitian consiste seluruh mahasiswa semester 4 rombel B tersebut yang berjumlah 23 mahasiswa menggunakan teknik sampling purposif. Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif harus ditentukan secara jelas agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2016; Emzir, 2022). Penentuan sampel seluruh anggota populasi ini disebut sampling jenuh yang memberikan representasi maksimal terhadap fenomena yang diteliti (Sudaryono, 2023; Creswell, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis gedung B4 dengan tahapan: pretest pada 30 April 2026 untuk mengukur kemampuan awal pemahaman membaca teks wisata, treatment PQRST pada 13 Mei 2026 sebagai perlakuan pembelajaran, dan posttest pada 21 Mei 2026 untuk mengukur perubahan kemampuan setelah perlakuan (Sugiyono, 2017; Creswell, 2022). Strategi PQRST mengarahkan peserta didik melalui tahapan pratinjau teks, menyusun pertanyaan, membaca, merangkum isi, dan menguji pemahaman untuk meningkatkan keterampilan memahami teks wisata (Emzir, 2022; Sugiyono, 2019). Hasil posttest dibandingkan dengan pretest untuk melihat efektivitas strategi PQRST dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks wisata (Siregar, 2017; Sudaryono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Butir Soal

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
1	1,00	0,878	Valid
6	1,00	0,878	Valid
7	1,00	0,878	Valid

Berdasarkan hasil uji teesebut validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh bahwa butir soal nomor 1, 6, dan 7 memiliki nilai r hitung sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,877 sehingga ketiga butir soal dinyatakan valid. Butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, dan 10 tidak dapat dihitung validitasnya karena seluruh responden memberikan jawaban yang sama sehingga tidak terdapat variasi skor pada butir soal tersebut.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliabilitas

Jumlah Pertanyaan	KR-20	Syarat	Hasil
10	0,91	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus KR-20 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,91. Nilai tersebut berada pada kategori yang sangat tinggi dan konsisten (homogen).

Pretest

Pretest dilaksanakan sebelum penerapan strategi PQRST dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam memahami teks sebelum diberikan perlakuan. Tes ini diberikan kepada 23 mahasiswa sebagai data awal untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi teks Guadeloupe: Excursion sur les îles des Saintes. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diminta mengerjakan soal sesuai instruksi yang telah disiapkan peneliti dalam waktu 30 menit. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, nilai *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa secara umum masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa:

Tabel 3. Hasil Pretest

No	Nilai	Jumlah
1.	A	8
2.	B	1
3.	BC	6
4.	CD	3
5.	E	5

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, terdapat 9 mahasiswa yang memperoleh kategori A dan B, sehingga dapat dikategorikan memiliki penguasaan awal yang cukup baik terhadap teks yang diujikan melalui soal essay. Sementara itu, sebanyak 14 mahasiswa yang memperoleh nilai BC, CD, dan E menunjukkan adanya kesulitan memahami konsep maupun mengungkapkan gagasan secara tertulis. Kesulitan tersebut terlihat dari kurang lengkapnya jawaban, ketidaktepatan dalam menjelaskan konsep, serta kurang jelas dan sistematisnya penyampaian ide dalam jawaban essay.

Hasil *pre-test* tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memerlukan pendampingan serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah guna meningkatkan kemampuan dalam menjawab soal essay. Oleh karena itu, hasil pretest dijadikan sebagai dasar dalam merancang perlakuan terhadap pembelajaran pada tahap selanjutnya, dengan menerapkan strategi PQRST dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang sebelumnya berada pada kategori nilai BC, CD, dan E sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik pada pelaksanaan *posttest*.

Pelaksanaan Strategi PQRST

Pada proses treatment, peneliti menerapkan strategi PQRST (*Preview, Question, Read, Summary, dan Tes*) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Prancis. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 70 menit dan dibagi ke dalam lima tahapan utama sesuai langkah strategi PQRST. Pembagian waktu dilakukan secara terstruktur agar setiap tahap dapat berjalan secara efektif dan membantu mahasiswa memahami isi teks secara bertahap.

1. *Preview*

Pada tahap *preview* dilaksanakan selama 5 menit secara berkelompok, mahasiswa melakukan pengamatan awal terhadap teks *Cyclades du Centre: Amorgos & Milos* dengan memperhatikan judul, gambar, serta bagian-bagian penting dalam teks bacaan sebelum membaca secara keseluruhan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun gambaran umum mengenai isi teks sehingga mahasiswa lebih siap dalam memahami materi bacaan. Dalam prosesnya, mahasiswa terlihat aktif memberikan prediksi mengenai topik yang akan dibahas berdasarkan informasi awal yang mereka temukan. Tahap *preview* membantu mahasiswa mengaktifkan pengetahuan awal serta meningkatkan fokus terhadap isi bacaan.

2. *Question*

Tahap *question* dilaksanakan selama 15 menit, mahasiswa menyusun beberapa pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap teks. Pertanyaan yang dibuat menunjukkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi bacaan. Berdasarkan hasil treatment, siswa mengajukan pertanyaan seperti “Mengapa *Amorgos* disebut *l’île du Grand Bleu*?”, “Di manakah patung *Vénus de Milo* berada saat ini?”, dan “Mengapa Pantai Sarakiniko, Firiplaka, dan Teluk Tsigrado tidak boleh dilewatkan ketika berkunjung ke Milos?”. Selain itu, terdapat pula pertanyaan mengenai arti kosakata dalam teks, seperti *la déesse*, *se distingue*, dan *rocheuses*. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa aktif menggali informasi penting dan mencoba memahami isi teks secara lebih mendalam. Diskusi kelompok juga membantu mahasiswa dalam bertukar pendapat dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan.

3. *Read*

Pada tahap *read* selama 15 menit, mahasiswa membaca teks secara menyeluruh untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat. Hasil treatment menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menemukan informasi penting dalam teks, seperti alasan *Amorgos* menjadi terkenal karena dijadikan lokasi syuting film *Le Grand Bleu* karya *Luc Besson* pada tahun 1987 serta keberadaan patung *Vénus de Milo* di *Museum Louvre* Paris. Selain itu, mahasiswa juga memahami bahwa Pulau *Milos* memiliki pantai dan desa dengan arsitektur yang indah. Pemahaman mahasiswa terlihat dari jawaban yang mereka tuliskan menggunakan bahasa sendiri. Pada tahap ini, mahasiswa juga mulai mampu memahami makna kosakata dan isi kalimat dalam teks, sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka meningkat.

4. *Summary*

Tahap *summary* dilaksanakan selama 20 menit, mahasiswa menyusun kesimpulan berdasarkan hasil membaca dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil treatment, mahasiswa dapat merangkum isi teks dengan cukup baik. Sebagian besar dapat menyimpulkan bahwa teks membahas keunikan Pulau *Amorgos et Milos*. *Amorgos* dikenal sebagai lokasi syuting film terkenal dan cocok untuk kegiatan hiking maupun diving karena lautnya jernih, sedangkan *Milos* terkenal sebagai tempat ditemukannya patung *Vénus de Milo* serta memiliki pantai dan desa yang indah. Rangkuman yang dibuat menunjukkan bahwa mereka mampu memahami inti bacaan dan menyampaikan kembali informasi penting menggunakan kalimat sederhana dengan bahasa sendiri.

5. *Tes*

Pada tahap tes selama 15 menit dilaksanakan secara individu, mahasiswa diberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh tahapan metode PQRST. Tes dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil test

No	Nilai	Jumlah
1.	A	9
2.	B	2
3.	BC	6
4.	CD	4
5.	E	2

Berdasarkan data hasil treatment pada tabel, terlihat adanya perubahan distribusi nilai dari pretest ke hasil treatment pada 23 mahasiswa. Pada pre-test, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A sebanyak 8 orang, B sebanyak 1 orang, BC sebanyak 6 orang, CD sebanyak 3 orang, dan E

sebanyak 5 orang. Setelah treatment menggunakan strategi PQRST, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A meningkat menjadi 9 orang, nilai B menjadi 2 orang, nilai BC tetap 6 orang, nilai CD meningkat menjadi 4 orang, sedangkan nilai E menurun menjadi 2 orang. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran hasil ke arah yang lebih baik, karena jumlah mahasiswa pada kategori nilai tinggi bertambah, sementara kategori nilai rendah berkurang. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan strategi PQRST membantu mahasiswa dalam memahami teks bahasa Prancis secara lebih baik. Peningkatan pada nilai A, B, dan CD menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu menangkap ide pokok, menemukan informasi penting, dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Sementara itu, berkurangnya jumlah mahasiswa pada nilai E menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti tahapan PQRST.

Posttest

Pelaksanaan posttest dilakukan setelah seluruh tahap selesai dan bertujuan untuk mengukur perubahan kemampuan pemahaman membaca peserta didik setelah penerapan strategi PQRST. Posttest diberikan kepada 23 mahasiswa dengan durasi 30 menit dan menggunakan format soal serta penilaian yang sama seperti pretest agar hasilnya dapat dibandingkan secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Tabel 5. Hasil Posttest

No.	Nilai	Jumlah
1.	A	18
2.	B	3
3.	BC	-
4.	CD	2
5.	E	-

Berdasarkan hasil posttest, terdapat 18 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 3 mahasiswa memperoleh nilai B, dan 2 mahasiswa memperoleh nilai CD, sedangkan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai BC maupun E. Data ini menunjukkan bahwa hasil akhir kemampuan mahasiswa cenderung baik, karena sebagian besar berada pada kategori nilai tinggi. Dominasi nilai A menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi PQRST. Adanya beberapa mahasiswa yang masih memperoleh nilai B dan CD menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan sudah terjadi, tetapi masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman pada beberapa mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan teks wisata sebagai teks alternatif dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester 4. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah penerapan strategi PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) menggunakan teks wisata. Temuan ini sejalan dengan Miqowati dan Sulisty (2014) yang menunjukkan bahwa strategi PQRST dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena mengarahkan pembaca melalui tahapan membaca yang sistematis. Hasil serupa juga ditemukan oleh Arbandari et al. (2022), yang menunjukkan bahwa PQRST membantu peserta didik memahami ide pokok, informasi rinci, kosakata, referensi, dan inferensi dalam teks bacaan.

Penggunaan teks wisata dalam penelitian ini juga membantu mahasiswa memahami bacaan secara lebih kontekstual karena materi berkaitan dengan tempat wisata, budaya, sejarah, dan

karakteristik suatu wilayah. Dalam pembelajaran *Français Langue Étrangère* (FLE), penggunaan dokumen yang dekat dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata dapat memberikan konteks yang lebih bermakna bagi pembelajar. Cuq dan Gruca (2017) menempatkan dokumen autentik sebagai salah satu sumber penting dalam didaktik bahasa Prancis karena memungkinkan pembelajar berhadapan dengan bahasa dan konteks budaya yang digunakan secara nyata. Penelitian mengenai penggunaan teks autentik dalam pembelajaran bahasa asing juga menunjukkan bahwa materi semacam ini dapat mendukung pemahaman membaca karena menyediakan konteks yang membantu pembelajar menginterpretasikan kosakata dan informasi dalam teks (Millenia et al., 2024; Namaziandost et al., 2022).

Pada tahap *pretest*, kemampuan awal mahasiswa masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan memahami isi teks, menemukan informasi penting, memahami kosakata, serta mengungkapkan kembali gagasan dalam bentuk tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka memproses bacaan secara lebih terarah dan aktif. Kesulitan dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi rinci, memahami kosakata, dan membuat inferensi juga ditemukan dalam penelitian Arbandari et al. (2022), sehingga penggunaan strategi membaca yang terstruktur menjadi penting untuk membantu pembelajar mengorganisasi proses pemahaman terhadap teks.

Setelah diberikan *treatment* menggunakan strategi PQRST dengan teks wisata sebagai bahan bacaan, kemampuan mahasiswa mulai mengalami peningkatan. Pada tahap *preview*, mahasiswa melakukan pengamatan awal terhadap teks wisata dengan memperhatikan judul, gambar, dan informasi penting lainnya. Tahap ini membantu mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai topik dan isi bacaan sebelum melakukan pembacaan secara lebih mendalam. Dalam strategi PQRST, *preview* berfungsi sebagai tahap orientasi awal terhadap teks sebelum pembaca memasuki tahap penyusunan pertanyaan dan pembacaan intensif. Proses membaca yang berlangsung secara bertahap tersebut memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman dengan lebih terarah (Miqowati & Sulisty, 2014; Santoso et al., 2024).

Pada tahap *question*, mahasiswa menyusun pertanyaan berdasarkan isi teks wisata yang telah diamati. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai aktif menggali informasi mengenai tempat wisata, budaya, sejarah, dan kosakata bahasa Prancis yang terdapat dalam teks. Aktivitas tersebut membuat proses membaca tidak hanya bersifat reseptif, tetapi juga mendorong mahasiswa menentukan informasi yang perlu ditemukan selama membaca. PQRST menempatkan penyusunan pertanyaan sebagai bagian penting dalam mengarahkan perhatian pembaca terhadap informasi yang relevan, sehingga aktivitas membaca menjadi lebih aktif dan memiliki tujuan yang jelas (Miqowati & Sulisty, 2014). Penelitian Santoso et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan membuat dan menjawab pertanyaan pemandu merupakan salah satu aktivitas yang berkembang melalui penerapan PQRST.

Pada tahap *read*, mahasiswa membaca teks secara menyeluruh untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Hasil *treatment* menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menemukan informasi penting mengenai Pulau Amorgos dan Milos, seperti sejarah Pulau Milos, keberadaan patung *Vénus de Milo*, serta karakteristik wisata pantai dan arsitektur desa di wilayah tersebut. Pemahaman mahasiswa terhadap isi teks juga terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan menggunakan bahasa sendiri dan memahami kosakata berdasarkan konteks bacaan. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan mengenali unsur linguistik, tetapi juga melibatkan proses membangun makna berdasarkan informasi dan konteks yang terdapat dalam teks. Penggunaan materi autentik atau kontekstual dapat membantu pembelajar bahasa asing menghubungkan unsur bahasa dengan situasi

penggunaannya, sehingga mendukung pemahaman dan penguasaan kosakata (Cuq & Gruca, 2017; Millenia et al., 2024).

Tahap *summary* membantu mahasiswa mengorganisasi kembali informasi penting dari teks wisata dalam bentuk rangkuman sederhana. Sebagian besar mahasiswa mampu menyimpulkan isi bacaan dan menyampaikan kembali inti teks menggunakan kalimat mereka sendiri. Aktivitas merangkum memiliki posisi penting dalam strategi PQRSST karena mengharuskan pembaca menyeleksi informasi utama dan mengonstruksi kembali makna teks setelah proses membaca. Penelitian mengenai penerapan PQRSST menunjukkan bahwa kemampuan merangkum berkembang sejalan dengan proses pembelajaran membaca yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan strategi tersebut (Santoso et al., 2024). Dengan demikian, teks wisata tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh informasi faktual, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengolah dan merekonstruksi informasi yang telah dibaca.

Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah penerapan strategi PQRSST menggunakan teks wisata. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, memahami kosakata, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks secara lebih tepat. Hasil tersebut memperkuat temuan Miqowati dan Sulistyono (2014) bahwa PQRSST memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Arbandari et al. (2022) dan Santoso et al. (2024), yang memperlihatkan bahwa penggunaan tahapan PQRSST dapat membantu meningkatkan pemahaman pembaca terhadap teks.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teks wisata dapat digunakan sebagai bahan bacaan alternatif dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis. Materi bertema wisata memiliki karakter informatif dan kontekstual yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan informasi geografis, sejarah, sosial, dan budaya sekaligus menggunakan bahasa sasaran. Dalam didaktik FLE, dokumen autentik memiliki nilai pedagogis karena dapat mempertemukan pembelajar dengan variasi penggunaan bahasa dan unsur budaya dalam konteks yang lebih nyata (Cuq & Gruca, 2017). Hasil penelitian Millenia et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan teks autentik berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, sedangkan Namaziandost et al. (2022) menemukan bahwa materi autentik dapat mendukung pemahaman membaca sekaligus motivasi pembelajar bahasa asing. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil perpaduan antara karakter teks wisata yang kontekstual dan strategi PQRSST yang mengarahkan proses membaca secara bertahap.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu. Sari (2017) menunjukkan bahwa penerapan media *booklet* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak. Meskipun konteks dan tingkat kemampuan membaca yang dikaji berbeda, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan bahan atau media yang menarik dapat mendukung proses pengembangan kemampuan membaca. Dalam penelitian ini, teks wisata digunakan bukan sebagai media untuk membaca awal, melainkan sebagai bahan alternatif untuk mengembangkan membaca pemahaman bahasa Prancis pada tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, persamaan kedua penelitian terletak pada pemanfaatan bahan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung aktivitas membaca, sedangkan perbedaannya terdapat pada karakteristik peserta didik, bahasa yang dipelajari, jenis bahan, dan tingkat kemampuan membaca yang menjadi sasaran.

Selain itu, penelitian Andayani et al. (2024) menunjukkan bahwa metode *guided reading* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi melalui proses pembelajaran yang terarah dan terbimbing. Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena strategi PQRSST juga menyediakan struktur yang membimbing mahasiswa dalam membaca, mulai dari pengamatan awal, penyusunan pertanyaan, pembacaan secara aktif,

penyusunan rangkuman, hingga evaluasi pemahaman. Meskipun *guided reading* dan PQRST merupakan strategi yang berbeda, keduanya menunjukkan bahwa struktur dan pengarahan selama proses membaca dapat membantu pembelajar memahami teks secara lebih sistematis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teks wisata sebagai teks alternatif yang dipadukan dengan strategi PQRST dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester 4 dalam pembelajaran bahasa Prancis. Temuan penelitian tidak hanya memperkuat penelitian sebelumnya mengenai efektivitas PQRST dalam pembelajaran membaca (Miqowati & Sulisty, 2014; Arbandari et al., 2022; Santoso et al., 2024), tetapi juga menunjukkan potensi penggunaan bahan bacaan yang kontekstual dan dekat dengan penggunaan bahasa serta budaya sasaran (Cuq & Gruca, 2017; Millenia et al., 2024). Dengan tahapan membaca yang sistematis, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengaktifkan pengetahuan awal, merumuskan pertanyaan, menemukan informasi, mengolah isi bacaan, dan mengevaluasi pemahamannya secara lebih terarah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teks wisata sebagai teks alternatif dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester 4. Hasil pretest menunjukkan kemampuan awal mahasiswa masih rendah hingga sedang dengan 14 mahasiswa memperoleh kategori nilai BC, CD, dan E. Setelah penerapan strategi PQRST menggunakan teks wisata *Cyclades du Centre: Amorgos & Milos*, terjadi peningkatan signifikan pada posttest dimana 18 mahasiswa memperoleh nilai A dan 3 mahasiswa memperoleh nilai B, sedangkan tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori BC maupun E. Peningkatan ini terjadi karena teks wisata bersifat kontekstual, informatif, dan dilengkapi gambar pendukung yang membantu mahasiswa memahami isi bacaan lebih bermakna. Strategi PQRST juga membantu mahasiswa membaca secara bertahap dan sistematis melalui lima tahapan yaitu preview, question, read, summary, dan test.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan satu kelompok mahasiswa tanpa kelompok pembanding dan hanya berlangsung dalam waktu singkat selama tiga minggu. Selain itu, instrumen penelitian hanya terdiri dari 10 butir soal dengan beberapa butir tidak dapat dihitung validitasnya karena seluruh responden memberikan jawaban sama. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks dengan kelompok pembanding, memperluas waktu penelitian, dan mengembangkan instrumen dengan variasi jawaban yang lebih beragam. Implikasi praktis penelitian ini adalah dosen dapat menggunakan teks wisata sebagai sumber belajar autentik dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa, serta strategi PQRST dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2018). *Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran*. Penerbit Akademik.
- Alpian, & Yatri. (2022). Strategi membaca pemahaman dalam meningkatkan kemampuan siswa. *Jurnal Innovative*, 10(2), 45–58.
- Andayani, F., Utami, N. C. M., & Wardhani, P. A. (2024). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi melalui metode membaca terbimbing (*guided reading*) pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 454–465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944>
- Arbandari, R., Azhar, F., & Erni. (2022). The effect of PQRST (*Preview, Question, Read,*

- Summary, and Test*) strategy on reading comprehension at first-grade students of SMAN 1 Sabak Auh Siak. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8714>
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pengujian instrumen*. Pustaka Pelajar.
- Birsch, J. (2011). *Reading comprehension: Theory and practice*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Cuq, J.-P., & Gruca, I. (2017). *Cours de didactique du français langue étrangère et seconde* (4th ed.). Presses Universitaires de Grenoble.
- Emzir. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Garrison, D. R. (2017). *E-learning in the 21st century: A framework for practice* (3rd ed.). Routledge.
- Hechiche, M. R., & Sandra, B. (2025). The effectiveness of cognitive strategies applied by French language teachers in improving reading comprehension. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 16(1), 131–139. <https://doi.org/10.36941/mjss-2025-0010>
- Kayati, A. N., & Alami, E. (2024). Pengembangan bahan bacaan literasi bermuatan objek wisata. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 105–114. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.315>
- Millenia, R. D. A., Mukhrizal, M., & Sufiyandi, S. (2024). Impacts of authentic texts on EFL students' reading comprehension. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 22(1). <https://doi.org/10.33369/jwacana.v22i1.22865>
- Miqowati, A. H., & Sulisty, G. H. (2014). The PQRST strategy, reading comprehension, and learning styles. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/ijal.v4i1.605>
- Namaziandost, E., Razmi, M. H., Tilwani, S. A., & Gilakjani, A. P. (2022). The impact of authentic materials on reading comprehension, motivation, and anxiety among Iranian male EFL learners. *Reading & Writing Quarterly*, 38(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10573569.2021.1892001>
- Nurkamila, M., Hardini, T. I., Sunendar, D., & Yulianeta. (2023). Benarkah media sosial menjadi pendorong motivasi mahasiswa belajar bahasa asing di Kota Bandung? *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 223–236. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v22i2.55913
- Romiszowski, A. (2013). *Designing polymeric instructional systems*. McGraw-Hill.
- Santoso, A. Y., Susiani, T. S., & Suhartono. (2024). Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 2 Prembun tahun ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.85354>
- Sari, D. K. (2017). *Penerapan media booklet untuk meningkatkan perkembangan bahasa (membaca awal) pada anak kelompok usia B di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Sawer, C., & Harrington, M. (1992). Tourism brochure design: Visual and verbal integration. *Journal of Travel Research*, 30(2), 45–52.
- Sinurat, O. N., Kanada, F., Shafiati, S., Siswandari, K., & Martono, M. (2024). Strategi membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan interpretasi teks. *Jurnal Innovative*, 12(1), 78–92.
- Siregar, A. (2017). *Media pembelajaran bahasa: Booklet wisata sebagai alternatif*. Prenada Media.
- Sudaryono. (2023). *Teori dan aplikasi penelitian pendidikan*. Atmosfer Press.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-4). Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Alfabeta.

The effect of using authentic materials to enhance students' reading comprehension achievement.

(2024). *Journal of English Literacy Education*, 11(1), 1–

15. <https://doi.org/10.36706/jele.v11i1.31>

Widdowson, D. (2015). *Teaching language as communication*. Oxford University Press.